



## Peningkatan Kemampuan *Muhādatsah* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Mahasiswa

Ja'alna Salwinur Baeha<sup>1\*</sup>, Lola Irnis Lorenza<sup>2</sup>, Andini Rahmawati<sup>3</sup>, Sahkholid Nasution<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [baehajaalna@gmail.com](mailto:baehajaalna@gmail.com)<sup>1</sup>, [lolairnislorenza@gmail.com](mailto:lolairnislorenza@gmail.com)<sup>2</sup>, [andinirahmawati2506@gmail.com](mailto:andinirahmawati2506@gmail.com)<sup>3</sup>, [sahkholidnasution@uinsu.ac.id](mailto:sahkholidnasution@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

\*Korespondensi penulis: [baehajaalna@gmail.com](mailto:baehajaalna@gmail.com)

**Abstract:** *Improving the ability of speaking in Arabic Language Education Study Program is an important aspect in the Arabic language teaching process. Speaking skills are one of the main competencies that students must have, both in academic and social contexts. However, learning to speak in Arabic often faces various challenges, such as fear of public speaking, lack of motivation, and limited opportunities to practice. The purpose of this study is to explore the improvement of Arabic speaking skills from the perspective of students by analyzing various methods applied in learning to speak. The research method used is a qualitative method. The data collection techniques in this study used interview and literature study techniques. Interviews were conducted with informants who were students of the Arabic Language Education Study Program. The literature study technique was used with the aim of reviewing and analyzing various literature related to improving the ability of speaking in Arabic Language Education Study Program. The results of the study indicate that the development of more varied learning methods and providing space for students to practice speaking intensively are very important in supporting the improvement of their speaking skills. For that reason, it is important for the study program management to continue to innovate in creating methods and environments that can encourage students to be more active and confident in speaking Arabic.*

**Keywords:** *Muhādatsah, Ability, Speaking, Motivation, Student.*

**Abstrak:** Peningkatan kemampuan *muhādatsah* di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab merupakan aspek penting dalam proses pengajaran bahasa Arab. Keterampilan berbicara menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Namun, pembelajaran *muhādatsah* sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti ketakutan berbicara di depan umum, kurangnya motivasi, dan terbatasnya kesempatan untuk berlatih. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengeksplorasi peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab dari perspektif mahasiswa dengan menganalisis berbagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran *muhādatsah*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Teknik studi pustaka digunakan dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur terkait dengan peningkatan kemampuan *muhādatsah* di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif serta pemberian ruang bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara secara intensif sangat penting dalam mendukung peningkatan keterampilan berbicara mereka. Untuk itu, penting bagi pihak pengelola program studi untuk terus berinovasi dalam menciptakan metode dan lingkungan yang dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara bahasa Arab.

**Kata Kunci:** *Muhādatsah, Kemampuan, Berbicara, Motivasi, Mahasiswa.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa yang digunakan oleh lebih dari 400 juta penutur asli di seluruh dunia. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) adalah *muhādatsah* atau keterampilan berbicara dalam bahasa Arab. Kemampuan ini sangat penting, tidak hanya untuk keperluan akademis tetapi juga untuk memperdalam pemahaman terhadap budaya Arab dan menjalankan berbagai tugas profesi di dunia pendidikan. Meskipun demikian, banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan berbicara ini karena berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya motivasi, dan rasa takut berbicara di depan umum (Sobri et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk menemukan pendekatan yang lebih baik dalam pembelajaran *muhādatsah* untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa PBA.

Berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab. Darman (2022) dalam penelitiannya mengenai penerapan metode Munazharah (debat) dalam pembelajaran *muhādatsah* di STAIN Madina menunjukkan bahwa metode debat dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengasah keterampilan berbicara. Dengan menggunakan metode debat, mahasiswa dapat berlatih menyampaikan pendapat dan argumen secara sistematis, yang dapat meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri dalam berbicara. Hal serupa juga ditemukan oleh Shella Monica, dkk (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa, terutama dalam konteks madrasah aliyah. Dalam pendekatan ini, siswa lebih banyak terlibat dalam percakapan sehari-hari yang melibatkan bahasa Arab, sehingga mereka terbiasa untuk berbicara lebih aktif.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran *muhādatsah* tidak hanya terletak pada metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga pada faktor-faktor eksternal, seperti demotivasi belajar. Sobri et al., (2021) mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran case method dapat membantu mengatasi masalah demotivasi ini. Dengan cara ini, mahasiswa dapat melihat penerapan praktis dari apa yang mereka pelajari, yang kemudian membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Di sisi lain, Hasibuan et al., (2022) menekankan pentingnya budaya organisasi yang mendukung di dalam lingkungan pendidikan. Di Prodi PBA, budaya organisasi yang positif,

yang mencakup dukungan dari sesama mahasiswa dan dosen, dapat memberikan atmosfer yang kondusif bagi pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa.

Secara umum, peningkatan kemampuan *muhādatsah* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dapat dicapai melalui penerapan berbagai pendekatan yang berfokus pada pengaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang sering digunakan adalah pendekatan komunikatif, yang menekankan penggunaan bahasa dalam situasi nyata untuk melatih keterampilan berbicara. Ratnanintyas, (2020) menunjukkan bahwa pendekatan ini, yang mengutamakan interaksi langsung antara pengajar dan mahasiswa, sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Pendekatan ini dapat membantu mahasiswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi.

Selain itu, Anwar et al., (2023) mengungkapkan bahwa pelatihan *muhādatsah* yang dirancang khusus dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat kemampuan bahasa Arab yang masih rendah. Pelatihan semacam ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara dalam konteks yang terstruktur, dengan adanya umpan balik langsung yang membantu mereka memperbaiki kesalahan dalam berbicara. Hasil penelitian ini memperlihatkan pentingnya pendekatan yang lebih terfokus pada pengembangan keterampilan berbicara, sehingga mahasiswa dapat memperoleh kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab.

Namun, meskipun berbagai metode dan pendekatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, terdapat juga tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa PBA dalam menguasai *muhādatsah*. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Arab di luar kelas. Zefriando (2021) dalam disertasinya menjelaskan bahwa mahasiswa PBA sering kali hanya memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab di dalam ruang kelas, yang membuat mereka merasa kurang percaya diri ketika harus berbicara dalam situasi sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan kesempatan yang lebih banyak bagi mahasiswa untuk berbicara dalam bahasa Arab di luar kelas, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler atau diskusi kelompok.

Lebih lanjut Annisa & Safii (2023) dalam penelitiannya mengenai kebutuhan belajar bahasa Arab di tingkat pendidikan tinggi, menekankan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi memerlukan pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk dalam pengajaran keterampilan berbicara. Oleh karena itu, pendekatan yang berbasis

pada komunikasi langsung dan penerapan praktis bahasa Arab sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa.

Melalui pendekatan yang tepat, seperti metode debat, pendekatan komunikatif, pelatihan berbicara yang terstruktur, serta menciptakan kesempatan berbicara di luar kelas, dapat diharapkan peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa PBA. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya peran serta dosen, mahasiswa, dan juga lingkungan kampus yang mendukung pengembangan keterampilan ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peningkatan kemampuan *muhādatsah* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dapat dicapai melalui berbagai metode yang diterapkan, serta bagaimana perspektif mahasiswa terhadap metode tersebut dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka.

Peningkatan kemampuan *muhādatsah* yang efektif akan memberikan dampak positif tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik bahasa Arab yang kompeten di masa depan (Nasution, 2016). Dengan keterampilan berbicara yang baik, mahasiswa dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif, serta dapat berkomunikasi dengan lebih lancar dalam berbagai situasi di dunia profesional. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai metode dan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang hasilnya bukan dalam bentuk kuantitatif ataupun data statistik (Sugiyono, 2019). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Teknik studi pustaka digunakan dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur terkait dengan peningkatan kemampuan *muhādatsah* di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Studi pustaka ini akan mencakup berbagai referensi yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks keterampilan berbicara, serta berbagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran *muhādatsah*.

Langkah pertama dalam studi pustaka ini adalah mengidentifikasi berbagai penelitian yang relevan mengenai metode pengajaran bahasa Arab, terutama yang berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa. Penelitian ini akan mengumpulkan literatur

dari jurnal, buku, artikel, dan sumber-sumber ilmiah lainnya yang membahas pengajaran bahasa Arab, serta keterampilan berbicara dalam bahasa Arab. Literatur tersebut akan mencakup berbagai pendekatan dan metode yang digunakan dalam pengajaran *muhādatsah*, seperti metode debat, pendekatan komunikatif, dan pelatihan berbicara yang terstruktur.

Setelah literatur terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis dan membandingkan temuan-temuan yang ada dalam berbagai penelitian terkait. Analisis ini akan dilakukan dengan cara mengidentifikasi elemen-elemen penting yang dapat memberikan gambaran mengenai cara-cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab. Penelitian ini juga akan memperhatikan perspektif mahasiswa terhadap berbagai metode pembelajaran yang diterapkan dalam program studi ini.

Dalam analisis literatur, perhatian khusus akan diberikan pada temuan-temuan yang menunjukkan keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran *muhādatsah*, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran keterampilan berbicara. Temuan-temuan dari studi pustaka ini akan memberikan landasan untuk menyusun rekomendasi tentang metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan *muhādatsah* di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Metode studi pustaka ini juga akan memperhatikan relevansi setiap penelitian dengan konteks pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Dengan menganalisis literatur yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran *muhādatsah* yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran *Muhādatsah***

Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab mengenai urgensi pembelajaran *Muhādatsah*. Narasumber pertama mengatakan “*menurut saya muhādatsah ini penting untuk kita supaya lancar berbicara menggunakan bahasa Arab, karena hakikatnya mempelajari sebuah bahasa pasti tujuan utamanya adalah dapat menggunakan bahasa itu*”. Narasumber kedua menyebutkan “*muhādatsah diperlukan untuk belajar bahasa Arab, jadi menurut saya penting sekali untuk meningkatkan kemampuan berbicara seseorang yang sedang mempelajari bahasa Arab*”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memiliki pendapat bahwasannya menurut narasumber yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab pembelajaran *muhādatsah* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab.

Kemampuan berbicara (*muhādatsah*) adalah keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Peningkatan kemampuan berbicara ini tidak hanya bergantung pada penguasaan teori atau tata bahasa, tetapi juga pada praktik berbicara yang efektif. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Darman, (2022), penerapan metode Munazharah (debat) dalam pembelajaran *Muhādatsah* III di STAIN Madina terbukti meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Metode debat yang digunakan dalam pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara secara langsung dalam situasi yang mirip dengan kondisi nyata, memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara spontan dan percaya diri.

Sementara itu, Anwar et al., (2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan berbicara (*muhādatsah*) yang dilakukan di MDTA Irsyadul Ibad dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pelatihan ini menggabungkan teori dan praktik berbicara, dengan fokus pada keterampilan berbicara dalam situasi sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbicara yang terstruktur, yang melibatkan peran aktif siswa dalam setiap sesi pembelajaran, sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Keterampilan *Muhādatsah***

Berdasarkan tahap mewawancari narasumber peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan narasumber pertama yang mengatakan “*faktor-faktornya menurut saya semangat belajar karena semudah apapun pelajaran kalau diri sendiri yang gak punya semangat belajar ya pelajaran itu tidak akan dikuasi, contohnya bahasa Arab*”. Selain itu, narasumber kedua menyebutkan “*menurut saya faktor yang menjadi pengaruh meningkatnya keterampilan muhādatsah seseorang itu motivasi belajar ataupun kemauannya untuk mempelajari bahasa Arab itu sendiri, sehingga dengan adanya motivasi yang besar maka seseorang itu akan terus berusaha supaya mahir ber muhādatsah*”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti menarik pendapat yakni dalam konteks pembelajaran *muhādatsah* di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa. Faktor pertama adalah motivasi belajar, yang sangat menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab. Menurut Sobri et al., (2021), penggunaan metode case method dalam pembelajaran *Muhādatsah* dapat mengatasi masalah demotivasi yang sering dihadapi mahasiswa. Dengan model pembelajaran yang lebih interaktif

dan berbasis kasus nyata, mahasiswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Selain itu, budaya organisasi di dalam lingkungan akademik juga memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran *muhādatsah* (Nasution & Zulheddi, 2020). Hasibuan et al. (2022) meneliti budaya organisasi di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi dan menemukan bahwa budaya yang mendukung kolaborasi antar mahasiswa dan dosen dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Dalam konteks ini, suasana yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif menjadi faktor penting dalam pengembangan kemampuan berbicara mahasiswa, karena mahasiswa dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman berbicara dalam bahasa Arab.

### **Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara**

Mengenai metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peneliti juga mewawancarai narasumber terkait dengan hal ini. narasumber menyebutkan “*metode belajar mempunyai peran yang besar dalam kemampuan berbicara bahasa Arab, karena untuk mencapai tujuan belajar harus ada strategi ataupun metode yang sesuai*”. Narasumber lainnya juga mengatakan “*untuk mendukung kemampuan berbicara bahasa Arab seseorang khususnya peserta didik, maka pendidik harus dapat memberikan metode pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik memiliki peningkatan terhadap kemampuan muhādatsah*”. Berdasarkan hal tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwasannya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab maka metode pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan dalam hal ini, oleh sebab itu peneliti memiliki solusi ataupun metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mendukung kemampuan berbicara atau *muhādatsah* berdasarkan dengan beberapa penelitian terdahulu.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran *muhādatsah* harus dapat memfasilitasi perkembangan keterampilan komunikasi. Ratnaningtyas (2020) menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif yang dipadukan dengan metode Sam’iyah Syafawiyah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab. Pendekatan komunikatif menekankan pada kemampuan berkomunikasi secara efektif, sedangkan metode Sam’iyah Syafawiyah mengutamakan latihan mendengarkan dan berbicara secara langsung (Nasution, 2021). Penggunaan kedua metode ini dalam pembelajaran *muhādatsah* dapat membuat mahasiswa lebih terampil dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi.

Selain itu, Monica et al. (2024) dalam penelitian mereka mengenai penggunaan metode komunikatif untuk meningkatkan mahārah al-kalām peserta didik madrasah aliyah juga menggarisbawahi pentingnya metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa. Mereka berpendapat bahwa mahasiswa akan lebih mudah menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab jika mereka diberi kesempatan untuk berinteraksi dalam situasi pembelajaran yang nyata, di mana mereka dituntut untuk berbicara secara spontan dan menggunakan bahasa Arab dalam diskusi sehari-hari.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran *Muhādatsah***

Berdasarkan kepada topik penelitian ini yang berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *muhādatsah*, maka peneliti melakukan wawancara mengenai hal ini untuk mendukung hasil penelitian yang sesuai. Oleh karena itu, berhubungan dengan adanya pembelajaran *muhādatsah* yang dilakukan di tingkat universitas untuk mendukung kemampuan berbicara mahasiswa, narasumber mengatakan “*Pembelajaran muhādatsah ini sangat baik untuk diterapkan khususnya kepada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab, karena mempelajari bahasa Arab dalam bentuk materi dan teori saja tidak cukup bagi saya, harus terlibat dengan praktek juga*”. Selain itu, narasumber lain juga memberikan pendapatnya mengenai pembelajaran *muhādatsah*, “*pembelajaran muhādatsah ataupun praktik berbicara ini menjadi kunci seberapa jauh seorang mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab benar-benar bisa menggunakan bahasa Arabnya dengan baik*”. Disambung dengan pendapat narasumber ketiga yang mengatakan “*sampai kapanpun pembelajaran muhādatsah ini saya harap jangan dihapuskan dan tetap dilakukan di setiap sekolah ataupun universitas, karena tanpa adanya muhādatsah seseorang yang mempelajari bahasa Arab akan kurang dengan praktik*”.

Selain faktor-faktor pengajaran dan metodologi, persepsi mahasiswa juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran *muhādatsah*. Zefriando (2021) dalam penelitiannya mengenai korelasi pemerolehan bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab dari perspektif neurolinguistik menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa sangat berpengaruh pada penguasaan keterampilan berbicara. Mahasiswa yang merasa percaya diri dan termotivasi dalam pembelajaran akan lebih cenderung aktif dalam berpartisipasi dan berlatih berbicara dalam bahasa Arab. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran bahasa Arab cenderung enggan untuk berlatih berbicara, yang berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara mereka.

Sebagai contoh, dalam penelitian Hasibuan et al., (2022) budaya organisasi yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *muhādatsah*. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan akademik yang mendukung komunikasi aktif dan pengembangan keterampilan berbicara merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab.

### **Tantangan dalam Pembelajaran *Muhādatsah***

Menurut narasumber pada saat peneliti melakukan wawancara mengenai tantangan dalam pembelajaran *muhādatsah* yakni, “*menurut saya tantangannya adalah ketidakbiasaan atau kurang terbiasa, kebetulan saya jarang melakukan praktik berbicara menggunakan bahasa Arab jadi saya merasa canggung ketika pembelajaran muhādatsah dilakukan*”. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat meski berbagai metode dan pendekatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, tantangan dalam pembelajaran *muhādatsah* masih ada. Salah satu tantangan terbesar adalah kecanggungan dan ketakutan mahasiswa dalam berbicara dalam bahasa Arab, terutama di depan banyak orang. Sobri et al. (2021) menemukan bahwa demotivasi dan rasa takut berbicara di depan umum sering kali menjadi hambatan dalam pembelajaran *muhādatsah*. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan suportif dalam pembelajaran untuk membantu mahasiswa mengatasi ketakutan ini dan membangun rasa percaya diri dalam berbicara.

Selain itu, kekurangan waktu yang disediakan untuk latihan berbicara dalam sesi perkuliahan juga menjadi tantangan yang dihadapi banyak mahasiswa. Dalam banyak kasus, pembelajaran bahasa Arab lebih terfokus pada aspek teori dan tata bahasa, sementara keterampilan berbicara mendapat perhatian yang lebih sedikit. Untuk itu, pendekatan berbasis praktik yang memberi lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara, seperti menggunakan metode debat atau simulasi percakapan, sangat diperlukan agar mahasiswa dapat lebih terampil dalam berbicara.

Peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab melalui pembelajaran *muhādatsah* dapat dicapai melalui pendekatan yang terstruktur dan metodologi yang tepat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode yang mengutamakan praktik berbicara langsung, seperti metode debat, pendekatan komunikatif, dan pelatihan berbicara yang interaktif, sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Namun, faktor-faktor seperti motivasi, budaya organisasi, dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran *muhādatsah*. Dengan

demikian, untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, perlu adanya upaya yang komprehensif yang mencakup penggunaan metode yang efektif, pembentukan budaya akademik yang mendukung, serta pemberian kesempatan yang lebih banyak untuk latihan berbicara.

#### **4. KESIMPULAN**

Pembelajaran *muhādatsah* di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa. Berbagai metode dan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran, seperti metode debat, pendekatan komunikatif, dan pelatihan berbicara, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Meskipun demikian, tantangan dalam proses pembelajaran, seperti demotivasi, ketakutan berbicara di depan umum, dan terbatasnya waktu untuk latihan berbicara, masih menjadi kendala yang harus diatasi.

Keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan berbicara tidak hanya bergantung pada metode yang diterapkan, tetapi juga pada faktor-faktor lain seperti motivasi mahasiswa, budaya organisasi, dan persepsi positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait, seperti dosen dan pengelola program studi, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, menyediakan kesempatan berlatih secara aktif, serta membangun budaya akademik yang mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara.

Dengan perbaikan yang berkelanjutan pada berbagai aspek dalam pembelajaran *muhādatsah*, diharapkan kemampuan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dapat terus meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan bahasa Arab secara keseluruhan. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam mengenai aspek-aspek yang dapat lebih mendukung perkembangan keterampilan berbicara mahasiswa, serta untuk mengeksplorasi berbagai metode inovatif yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis kebutuhan belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing dalam konteks pendidikan tinggi. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 2(2), 313–328. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>
- Anwar, S., Munir, D. R., & Prasetiadi, Y. S. (2023). Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab murid MDTA Irsyadul Ibad melalui pelatihan muhadatsah. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(9), 1–6.
- Darman, I. H. (2022). Pengaruh penerapan metode munazharah (debat) dalam pembelajaran muhadatsah III di PBA STAIN Madina. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1422. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1126>
- Hasibuan, T. H., Iryani, E., & Tersta, F. W. (2022). Budaya organisasi dalam menunjang pembelajaran muhadatsah di program studi pendidikan bahasa Arab Universitas Jambi (Studi fenomenologi terhadap HIMPBA). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1270–1275. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5454>
- Nasution, S. (2016). Tadris maharah al-kalam fi madrasah tsunaiyyah al-lughah al-stanawiyah. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 97. <https://doi.org/10.18860/ling.v10i2.3262>
- Nasution, S. (2021). *Namūzaj tadrīs al-nahwi al-qâim ‘alâ al-ta’allum al-binâiy*. Perdana Publishing.
- Nasution, S., & Zulheddi, Z. (2020). The establishment of the Arabic learning environment in Islamic higher education institutions in North Sumatera. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/a.v7i1.13374>
- Ratnanintyas, O. (2020). Pengaruh pendekatan komunikatif dan metode sam’iyah syafawiyah terhadap tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Shella Monica, Hapizil Umam, Rory Anugrag, & Arianto, M. (2020). Pendampingan penggunaan metode komunikatif untuk maharoh al-kalam peserta didik madrasah aliyah. *Jurnal Bakti Kita*, 7(2), 72–82.
- Sobri, M., Muid, A., & Daud, S. M. (2021). Penggunaan model pembelajaran case method dalam mengatasi demotivasi belajar during mata kuliah muhadatsah lil mubtadiin prodi pendidikan bahasa Arab Universitas Jambi. *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 2(2).
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif* (Alfabeta, Ed.).
- Zefriando. (2021). Korelasi pemerolehan bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab perspektif neurolinguistik (Studi kasus mahasiswa pendidikan bahasa Arab Unja) [Universitas Negeri Jakarta]. <https://repository.unja.ac.id/22441/>